

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai Negara yang terdiri atas berbagai suku bangsa. Masing-masing suku bangsa memiliki warisan budaya yang tak ternilai harganya. Kata “budaya” dipakai sebagai suatu singkatan dari “kebudayaan” dengan arti yang sama. Kata “kebudayaan” berasal dari bahasa sanskerta buddayah, yaitu bentuk jamak dari buddhi yang berarti “budi” atau “akal”. Dengan demikian, kebudayaan dapat diartikan : “hal-hal yang bersangkutan dengan akal” (Koentjaraningrat, 1990:181).

Menurut Koentjaraningrat (dalam Muin 2013:136) kebudayaan adalah keseluruhan system gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Unsur belajar merupakan hal terpenting dalam tindakan manusia yang berkebudayaan. Hanya sedikit tindakan manusia dalam rangka kehidupan bermasyarakat yang tak perlu dibiasakan dengan belajar.

Budaya merupakan suatu tatacara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang yang diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama, politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Nilai-nilai budaya yang menjadi ciri-ciri kehidupan suatu masyarakat biasanya terkandung di dalam sumber-sumber tertulis, lisan dan gerak. Masyarakat merupakan

sekelompok orang yang terorganisasi, hidup dan bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan. Artinya masyarakat memiliki organisasi dan aturan-aturan untuk berhubungan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari.

Budaya merupakan bagian dari masyarakat. Kebudayaan tidak akan pernah ada apabila masyarakat tidak ada, sebaliknya masyarakat tanpa kebudayaan akan kehilangan arah dalam menjalani kehidupannya. Dapat pula disebutkan bahwa masyarakat merupakan pendukung dari kebudayaan. Kebudayaan adalah seluruh cara kehidupan dari masyarakat yang manapun dan tidak hanya mengenai sebagian dari cara hidup itu yaitu bagian yang oleh masyarakat dianggap lebih tinggi atau lebih diinginkan T.O. Ihromi (2006 : 18).

Kebudayaan adalah segala sesuatu yang dipelajari dan dialami bersama secara sosial oleh para anggota suatu masyarakat. Setiap kebudayaan terdapat unsur-unsur yang juga dapat dimiliki oleh kebudayaan lain. Koentjaraningrat menyebutkan sebagai unsur-unsur kebudayaan yang universal yang meliputi :

1. Sistem religi dan upacara keagamaan
2. Sistem dan organisasi kemasyarakatan
3. Sistem pengetahuan
4. Bahasa
5. Kesenian
6. Sistem mata pencaharian hidup
7. Sistem teknologi dan peralatan

Secara eksplisit, budaya suatu suku bangsa lebih banyak tampak dalam hal makanan khas, pakaian adat, bahasa, kegiatan adat dan lain sebagainya. Misalnya suku karo yang memiliki ciri khas yang menjadi identitas mereka. Suku karo dikenal dengan makanan khasnya, seperti terites dan tasak telu. Gendang, sarune,

ketteng-ketteng, landek sebagai bentuk kesenian dan bahasa karo sebagai bahasa khas.

Pada hakikatnya, budaya merupakan identitas bangsa yang harus dihormati dan dijaga serta dilestarikan agar kebudayaan tersebut tidak hilang dan kelak menjadi warisan bagi generasi berikutnya. Keanekaragaman budaya di Indonesia merupakan salah satu daya tarik bangsa lain untuk mengetahui, bahkan tidak sedikit yang tertarik untuk mempelajari budaya Indonesia yang dikenal sangat unik.

Kebanggaan bangsa Indonesia akan budaya yang beraneka ragam mengundang tantangan bagi seluruh rakyat untuk mempertahankan dan melestarikan budayanya agar tidak pudar bahkan dicuri oleh bangsa lain. Hal ini masih tampak dari penggunaan bahasa daerah sebagai alat komunikasi sehari-hari oleh masing-masing suku dan kegiatan adat yang masih dilaksanakan dalam acara pernikahan, kematian dan lain sebagainya.

Salah satu wujud dari kebudayaan adalah adat istiadat sedangkan upacara merupakan wujud nyata dari adat istiadat yang berhubungan dengan segala aspek kehidupan manusia baik itu aspek sosial, budaya, ekonomi dan lain sebagainya. Pada masyarakat tradisional kegiatan mengaktifkan kebudayaan antara lain diwujudkan dalam pelaksanaan upacara tradisional, yakni dalam bentuk upacara kematian, kelahiran, perkawinan, sunatan, syukuran dan lain sebagainya yang memang menjadi sarana sosialisasi bagi kebudayaan yang telah dimantapkan lewat pewarisan (*transformasi*) tradisi.

Indonesia memiliki kebudayaan beraneka ragam yang mengundang tantangan bagi seluruh rakyat untuk mempertahankan dan melestarikan budayanya agar tidak pudar bahkan dicuri oleh bangsa lain. Hal ini dari penggunaan bahasa daerah sebagai alat komunikasi sehari-hari oleh masing-masing suku dan kegiatan adat yang masih dilaksanakan dalam acara pernikahan, kematian dan lain sebagainya. Salah satu wujud dari kebudayaan adalah adat istiadat. Adapun upacara adat merupakan wujud nyata dari adat istiadat yang berhubungan dengan segala aspek kehidupan manusia baik itu aspek sosial, budaya, ekonomi dan lain sebagainya.

Masyarakat tidak pernah terlepas dari kebudayaan. Kebudayaan tidak akan pernah ada apabila masyarakat tidak ada, sebaliknya masyarakat tanpa kebudayaan akan kehilangan arah dalam menjalani kehidupannya. Kehidupan kelompok masyarakat tidak terlepas dari kebudayaannya, sebab kebudayaan ada karena adanya masyarakat pendukungnya.

Kebudayaan adalah satu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama-sama oleh sebuah kelompok manusia yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi yang dipengaruhi oleh norma adat istiadat yang berlaku di dalam masyarakat itu sendiri. Dapat pula disebutkan bahwa masyarakat merupakan pendukung dari kebudayaan.

Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, moral, hukum, adat-istiadat dan sebagainya. Jadi, setiap tindakan masyarakat secara keseluruhan disebut kebudayaan, dalamnya terdapat juga unsur-unsur kebudayaan dari semua suku bangsa di dunia.

Pada masyarakat tradisional kegiatan mengaktifkan kebudayaan antara lain diwujudkan dalam pelaksanaan upacara adat, yakni dalam bentuk upacara kematian, kelahiran, perkawinan, sunatan, syukuran dan lain sebagainya yang memang menjadi sarana sosialisasi bagi kebudayaan yang telah dimantapkan lewat pewarisan (*transformasi*) tradisi.

Dalam arti cara hidup masyarakat itu apabila kebudayaan diterapkan pada cara hidup kita sendiri. Tiap masyarakat memiliki kebudayaan, bagaimanapun sederhananya kebudayaan itu dan setiap manusia adalah makhluk berbudaya, dalam arti mengambil bagian dalam suatu kebudayaan.

Pada umumnya semua suku bangsa berupaya untuk melestarikan dan mempertahankan kebudayaannya, tetapi ada kalanya beberapa suku mengalami erosi atau pengikisan kebudayaan yang disebabkan oleh kontak dengan budaya lain, terutama masyarakat di perkotaan. Erosi atau pengikisan kebudayaan yang dimaksud ditandai dengan kurangnya pemahaman masyarakat suatu suku terhadap kebudayaannya sendiri.

Dewasa ini, tidak semua masyarakat benar-benar peduli akan pelestarian budayanya. Hal ini menyebabkan beberapa kebudayaan berada pada taraf yang memprihatinkan. Salah satu kebudayaansuku bangsa yang perlu dijaga dan dilestarikan adalah kebudayaan suku Karo. Suku Karo yang memiliki ciri khas yang menjadi identitas mereka.

Suku Karo merupakan suku bangsa tersendiri dalam tubuh bangsa Indonesia. Suku Karo mempunyai bahasa tersendiri yaitu bahasa Karo. Suku Karo yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari bangsa Indonesia, sejak dulu

mereka telah memiliki budaya. Budaya dalam hal ini memiliki arti bahwa mereka sudah menghasilkan berbagai ragam dari ciptaan budi dan karya pikiran mereka. Misalnya kemampuan mereka dalam menciptakan seni bangunan, alat-alat musik atau bunyi-bunyian (*kecapi, sarune, gung, penganak, penggual, surdam, balobat* dan lain-lain), seni ukir, seni patung, seni tari, seni bahasa dengan tata bahasa yang baik.

Salah satu kebudayaan suku Karo yang perlu dijaga dan dilestarikan terdapat di Desa Dokan Kecamatan Merek Kabupaten Karo. Desa ini sering disebut sebagai desa wisata Dokan atau desa budaya Dokan. Desa Budaya Dokan terletak di Kecamatan Merek Kabupaten Karo yang jaraknya kira-kira 20 meter dari Kota Kabanjahe. Apabila dari Kota Medan jaraknya sekitar 95km.

Desa Dokan memiliki atmosfer yang menyenangkan dan tidak terlalu banyak yang mengunjungi. Desa Dokan adalah desa yang strategis yang terletak di antara kota Berastagi dan Danau Toba. Jadi, tidak rugi bila kita berwisata ke desa ini. Penduduk setempatnya juga sangatlah ramah-ramah. Di persimpangan sebelum memasuki Desa Dokan juga terdapat pasar buah yang menjual segala hasil pertanian yang dihasilkan oleh penduduk setempat.

Desa Dokan dikatakan sebagai desa budaya karena di desa ini memiliki banyak peninggalan-peninggalan nenek moyang pada zaman dahulu kala. Salah satu peninggalan tersebut yang sampai sekarang masih ada adalah Rumah Adat Karo. Desa Budaya Dokan adalah desa yang dikenal sebagai desa tradisional yang menjadi salah satu objek wisata di Kabupaten Karo. Alasannya adalah karena desa

ini merupakan salah satu dari tiga desa yang mewakili sejarah dan peradaban budaya Karo. Desa lainnya adalah Desa Lingga dan Desa Peceran.

Hal ini ditandai masih berdirinya Rumah adat Siwaluh Jabu, rumah adat berusia ratusan tahun yang menyiratkan kekayaan adat masyarakat setempat. Akan tetapi pada saat ini Desa Budaya Dokan sudah mengalami penurunan dalam pelestarian budayanya. Sebagai contoh adalah dalam pelestarian Rumah adat siwaluh jabu yang tidak seperti dulu lagi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul “ Peran Masyarakat Dalam Melestarikan Budaya Karo di Desa Dokan Kecamatan Merek Kabupaten Karo “.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Pentingnya pemahaman masyarakat tentang budaya Karo di desa Dokan.
2. Peran masyarakat dalam melestarikan budaya Karo di desa Dokan Kecamatan Merek Kabupaten Karo.
3. Upaya pemerintah dalam melestarikan budaya Karo di Desa Dokan Kecamatan Merek Kabupaten Karo.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan terarah serta untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan hasil yang mengambang, maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Peran masyarakat karo dalam melestarikan budaya Karo Di Desa Dokan Kecamatan Merek Kabupaten Karo.
2. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam melestarikan budaya Karo Di Desa Dokan Kecamatan Merek Kabupaten Karo.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah peran masyarakat Karo di dalam melestarikan budaya Karo di Desa Dokan Kecamatan Merek Kabupaten Karo ?
2. Bagaimanakah upaya pemerintah dalam melestarikan budaya Karo di Desa Dokan Kecamatan Merek Kabupaten Karo ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran masyarakat dalam melestarikan budaya Karo di Desa Dokan Kecamatan Merek Kabupaten Karo.
2. Untuk mengetahui upaya pemerintah dalam melestarikan budaya Karo di Desa Dokan Kecamatan Merek Kabupaten Karo.



## **F. Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian hendaknya memberikan manfaat agar apa yang diteliti tidak sia-sia. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memperkaya bahan referensi, bahan penelitian serta sumber bacaan di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.
2. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan masyarakat dalam melestarikan budaya Karo.
3. Secara praktik, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pikiran kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Seperti masyarakat, tokoh adat dan seluruh masyarakat Karo.

